

**PERMATAKU YANG HILANG  
KARYA MUSIK ORKESTRA ATAS NOVEL  
BERJUDUL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER  
WIJCK**

**Tugas Akhir**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**diajukan oleh :**

**Ardiansyah Pratama Putra**

**NIM. 151 00160 133**

**PRODI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
TAHUN 2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

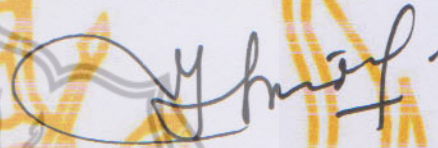
Tugas akhir program studi S1 Penciptaan Musik ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 5 Juli 2019

### Tim Penguji



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

Ketua Program Studi / Ketua



Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.

Pembimbing I / Anggota



Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M. Hum.

Pembimbing II / Anggota



Drs. Haris Natanael S., M. Sn.

Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



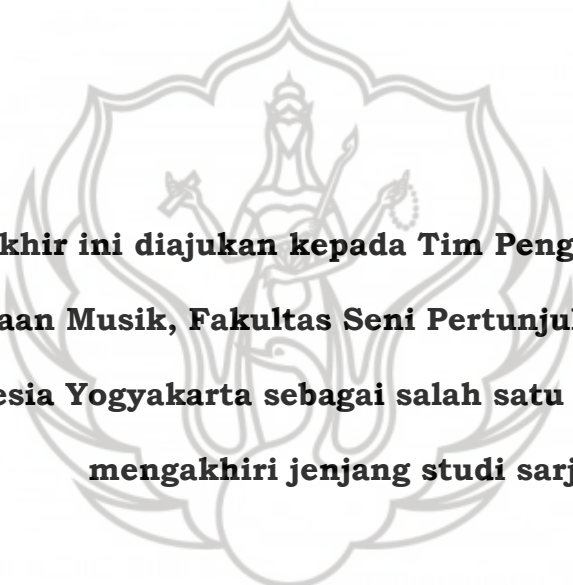
Drs. Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001

***PERMATAKU YANG HILANG***  
**KARYA MUSIK ORKESTRA ATAS NOVEL BERJUDUL**  
**TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK**

**Ardiansyah Pratama Putra**

**15100160133**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi  
Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk  
mengakhiri jenjang studi sarjana.**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah S. W. T., berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga komposisi *Permataku yang Hilang* beserta laporan pertanggungjawaban/skripsi ini bisa selesai dengan baik.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas akhir di Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Dalam proses penyusunan komposisi dan skripsi ini banyak sekali bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam kesempatan ini kami bermaksud menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik
2. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik
3. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A., selaku Dosen Pembimbing I
4. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II.
5. Drs. Haris Natanael S., M. Sn., selaku penguji ahli
6. Ovan Bgus Jatmika, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali
7. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan material dan doa
8. Adik perempuan saya Savira Putri Kusumawardani yang memberi dukungan
9. Faby, terimakasih atas dukungan morilnya

10. Bapak dan ibu dosen Program Studi S1 Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah mengajar dan mendidik
11. Teman-teman pemain orkestra yang telah meluangkan waktu dan tenaga dari latihan hingga konser berakhir
12. Teman-teman produksi yang telah membantu dan menyiapkan konser Tugas Akhir

Semoga Allah S. W. T., memberi balasan yang setimpal untuk waktu dan tenaga yang telah diberikan.

Dalam penyusunan komposisi dan skripsi ini tentu tidak sempurna, oleh karena itu kami memohon maaf atas kekurangan dan kelebihan yang ada. Saran dan masukan dari pembaca sangat kami harapkan untuk kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Ardiansyah Pratama Putra  
NIM. 15100160133

## ABSTRAK

Novel merupakan cerita prosa fiktif, melukiskan beberapa tokoh, gerakannya, dan adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau keadaan. Dalam novel terdapat unsur penyusun yakni unsur intrinsik. Keberadaan unsur intrinsik novel dalam konteks penciptaan komposisi musik, merupakan hal-hal ekstra musikal. Ekstra musikal inilah yang diangkat ke dalam komposisi musik program dengan judul *Permataku yang Hilang*.

Komposisi musik dalam 5 bagian mengusung bentuk suite. Masing-masing bagian disusun sesuai pembabakan alur dalam cerita. Unsur intrinsik penokohan yang menyusun novel ditransformasi ke medium musik melalui teknik *leitmotif*, sedangkan unsur intrinsik latar suasana ditransformasi ke dalam tempo dan tonalitas sesuai karakter masing-masing. Pemaknaan tokoh dan latar cerita dijadikan batasan dalam penciptaan karya ini serta bersifat arbitrer. Hal ini mengacu pada karya-karya yang telah tercipta sebelumnya, yang sebagian besar menghubungkan karya musik dengan unsur ekstra musikalnya secara arbitrer.

Karya digarap dalam format *orchestra* dengan mengembangkan konsep melodi dan harmoni yang salah satunya diambil dari *Material and Techniques of Twentieth-Century Music*.

Kata Kunci : *Unsur Intrinsik, Unsur Ekstra Musikal, Musik Programa, Leitmotif*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR NOTASI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan .....	5
D. Manfaat Penciptaan .....	6
BAB II.....	7
KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kajian Karya .....	14
C. Landasan Penciptaan .....	19

BAB III.....	24
PROSES PENCIPTAAN .....	24
A. Penentuan Judul.....	24
B. Eksplorasi.....	25
C. Eksperimentasi .....	25
E. Tahap Penyajian.....	58
BAB IV .....	60
PERANCANGAN KARYA .....	60
A. Bagian I “Zainuddin” .....	60
B. Bagian II “Minangkabau”.....	68
D. Bagian IV “Kemasyhuran Zainuddin” .....	80
E. Bagian V “Penyesalan” .....	86
BAB V.....	95
KESIMPULAN DAN SARAN .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	99



## DAFTAR NOTASI

Notasi 3.1 Leitmotif Zainudiin dalam kesedihannya .....	30
Notasi 3.2 Leitmotif Mak Base.....	30
Notasi 3.3 Leitmotif kesederhanaan Zainuddin .....	31
Notasi 3.4 Leitmotif dari Zainuddin tentang pengharapan.....	31
Notasi 3.5 Leitmotif Mak Base dalam keresahan .....	32
Notasi 3.6 Leitmotif Zainuddin dan Mak Base.....	32
Notasi 3.7 Leitmotif Zainuddin.....	33
Notasi 3.8 Leitmotif Zainuddin dalam mempelajari ilmu agama ..	33
Notasi 3.9 Leitmotif representasi pengenalan Zainuddin .....	34
Notasi 3.10 Leitmotif dari Hayati.....	34
Notasi 3.11 Leitmotif representasi kesetiaan Hayati .....	35
Notasi 3.12 Leitmotif yang menggambarkan komunikasi Zainuddi dengan Hayati .....	35
Notasi 3.13 Leitmotif yang menggambarkan balasan surat.....	36
Notasi 3.14 Leitmotif kesedihan atas perjodohan dari Hayati .....	36
Notasi 3.15 Leitmotif kekecewaan dan kesedihan Zainuddin.....	37
Notasi 3.16 Leitmotif kemasyhuran Zainuddin.....	37

Notasi 3.17 Leitmotif Hayati tetap setia mencintai Zainuddin.....	38
Notasi 3.18 Leitmotif Zainuddin yang menolak Hayati.....	38
Notasi 3.19 Leitmotif penyesalan Zainuddin.....	39
Notasi 3.20 Leitmotif yang menggambarkan sosok Siegfried .....	40
Notasi 3.21 Leitmotif yang menggambarkan Nibelung .....	40
Notasi 3.22 Contoh penggunaan melodi pentatonis.....	41
Notasi 3.23 Contoh penggunaan melodi pentatonis.....	42
Notasi 3.24 Contoh penggunaan melodi pentatonis.....	42
Notasi 3.25 Contoh pentatonis.....	43
Notasi 3. 26 Contoh penggunaan dengan bentuk fuga .....	44
Notasi 3.27Contoh bentuk fuga .....	44
Notasi 3.28 Penggunaan <i>organ point</i> .....	45
Notasi 3.29 Contoh <i>organ point</i> .....	45
Notasi 3.30 Penggunaan <i>repetition</i> .....	46
Notasi 3.31 Contoh <i>repetition</i> .....	46
Notasi 3.32 Penggunaan <i>change of mode</i> .....	47
Notasi 3.33 Contoh <i>change of mode</i> .....	48
Notasi 3.34 Penggunaan <i>transposition</i> .....	49
Notasi 3.35 Contoh <i>transposition</i> .....	49

Notasi 3.36 Penggunaan tertian <i>added notes</i> .....	50
Notasi 3.37 Contoh progresi akor tambahan nada ke 6 dan 7 .....	51
Notasi 3.38 Contoh progresi akor tambahan nada ke 9 dan 11 ...	52
Notasi 3.39 Penggunaan aspek horizontal pada progresi diatonis	53
Notasi 3.40 Penggunaan aspek horizontal progresi non diatonis .	55
Notasi 3.41 Penggunaan modulasi .....	57
Notasi 3.42 Tema melodi I.....	57
Notasi 3.43 Tema melodi II .....	58
Notasi 4.1 Intoduksi bagian 1 .....	61
Notasi 4.2 Melodi representasi jiwa tegar pada Zainuddin .....	62
Notasi 4.3 Leitmotif Zainudiin dalam kesedihannya .....	62
Notasi 4.4 Leitmotif Mak Base.....	63
Notasi 4.5 Leitmotif representasi suasana bahagia.....	63
Notasi 4.6 Implementasi ganrang Makassar .....	64
Notasi 4.7 Implementasi serunai Banjar .....	64
Notasi 4.8 Representasi kesedihan menuju penuh harapan .....	65
Notasi 4.9 Leitmotif dari Zainuddin tentang pengharapan .....	65
Notasi 4.10 Leitmotif Mak Base dalam keresahan .....	66
Notasi 4.11 Leitmotif Zainuddin dalam perantauan.....	67

Notasi 4.12 Leitmotif Zainuddin.....	67
Notasi 4.13 Introduksi subbagian A pada bagian II .....	69
Notasi 4.14 Leitmotif Zainuddin yang mempelajari ilmu agama...	70
Notasi 4.15 Representasi Zainuddin dengan masyarakat .....	70
Notasi 4.16 Transisi subbagian D .....	71
Notasi 4.17 Pengembangan melodi subbagian D .....	71
Notasi 4.18 Melodi kesedihan dalam diri Zainuddin.....	72
Notasi 4.19 Melodi Zainuddi dalam mencurahkan isi hatinya .....	72
Notasi 4.20 Melodi kesedihan menjadi kebahagiaan .....	73
Notasi 4.21 Leitmotif Zainuddi memperkenalkan dirinya .....	75
Notasi 4.22 Leitmotif dari Hayati.....	75
Notasi 4.23 Melodi pada subbagian C dengan bentuk fuga.....	76
Notasi 4.24 Pengulangan melodi pada subbagian D .....	77
Notasi 4.25 Leitmotif dari Hayati dalam kesetiannya.....	77
Notasi 4.26 Suasana perpisahan Zainuddin dan Hayati.....	78
Notasi 4.27 Melodi representasi janji kesetiaan Hayati.....	79
Notasi 4.28 Melodi yang dimainkan oleh violin I.....	79
Notasi 4.29 Melodi pengembangan yang dimainkan oleh horn ....	80
Notasi 4.30 Representasi perjalanan Zainuddin .....	81

Notasi 4.31 Melodi dimainkan violin I, violin II, cello dan basson	81
Notasi 4.32 Transisi pada subbagian B .....	81
Notasi 4.33 Melodi dimainkan oleh trumpet dan horn.....	82
Notasi 4.34 Melodi representasi kerinduan Zainuddin .....	82
Notasi 4.35 Melodi representasi hubungan Zainuddi dan Hayati.	83
Notasi 4.36 Melodi dikembangkan oleh clarinet .....	83
Notasi 4.37 Melodi representasi balasan surat dari Hayati .....	83
Notasi 4.38 Melodi dari kesedihan atas perjodohan dari Hayati...	84
Notasi 4.39 Melodi yang dikembangkan pada clarinet .....	85
Notasi 4.40 Melodi pada subbagian H.....	85
Notasi 4.41 Melodi representasi kemasyhuran Zainuddin .....	86
Notasi 4.42 Introduksi Bagian 5 .....	87
Notasi 4.43 Tema melodi I.....	88
Notasi 4.44 Tema melodi II .....	89
Notasi 4.45 Melodi subbagian D.....	90
Notasi 4.46 Leitmotif Zainuddin tidak dapat mereima Hayati .....	90
Notasi 4.47 Pola ritmis penggambaran kapal Van der Wijck .....	91
Notasi 4.48 Melodi yang menggambarkan nuansa Minang .....	91
Notasi 4.49 Melodi representasi tenggelamnya kapal.....	92

Notasi 4.50 Melodi penyesalan Zainuddin .....	93
Notasi 4.51 Coda bagian 5 .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Musik yang ada pada zaman ini, telah melalui tahapan yang terbagi menurut jenisnya. Pada karya musik yang dibuat oleh komposer, beberapa bisa kita kenali bentuknya melalui judul karyanya. Seperti *Fantasy Overture: Romeo and Juliet* karya William Shakespeare yang kemudian dibuat menjadi karya musik oleh Pyotr Ilyich Tchaikovsky dan *Divertimento in D Major* karya Wolfgang Amadeus Mozart. Dari karya Tchaikovsky yang berjudul *Fantasy Overture: Romeo and Juliet*, tergambar kisah dari tokoh yang tertera di judul. Namun, tidak pada karya Mozart. Karya milik Mozart yang berjudul *Divertimento in D Major*, merujuk pada bentuk komposisi yang dibuat yakni sebuah komposisi yang memiliki tipe untuk digunakan dalam suite. Perbedaan yang ada pada kedua contoh karya tersebut terjadi karena proses yang berbeda pula dalam penyusunannya. Perbedaan ini nyata dalam musik berjenis absolut<sup>1</sup> dan programa<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Musik yang semata-mata memaparkan keindahan dari interaksi bunyi-bunyi atau elemen-elemen musikal yang ada

<sup>2</sup> Merupakan musik yang diciptakan berdasarkan ide/inspirasi dari hal-hal/ unsur-unsur diluar musik dimana ide tersebut merangsang komposer untuk merefleksikannya dengan bunyi

Musik absolut terfokus pada paparan keindahan dari interaksi bunyi dan elemen musikal. Sedangkan pada musik programa menyertakan unsur ekstramusikal atau program. Terdapatnya unsur ekstramusikal atau program dalam musik programa menjadi sarana untuk masuknya ide-ide seni dan karya seni lain yang telah terbentuk dapat diinterpretasikan ke dalam medium musik. Melalui musik programa, komposer dapat menyampaikan isi, cerita, latar, alur, dan pesan yang menginspirasi komposer dalam membuat karya. Aspek-aspek ini erat kaitannya dengan karya sastra khususnya novel atau cerita bersambung yang juga menyampaikan isi, cerita, latar, alur, dan pesan serta ide penulis atau dalam hal ini berperan sebagai unsur intrinsik<sup>3</sup>.

Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan, 1991: 164-165). Dalam karya musik, unsur intrinsik bertransformasi

---

<sup>3</sup> Unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra yang dapat mewujudkan struktur karya sastra tersebut



menjadi istilah lain yang memiliki kesamaan arti. Dalam novel, terdapat plot<sup>4</sup> cerita yang ditransformasi musik disebut 'bagian' (bagian 1, bagian 2, bagian 3, bagian 4, dan bagian 5). Penokohan dalam novel ditransformasikan dalam *leitmotif*<sup>5</sup>. Adapun latar suasana dapat diimplentasikan ke dalam tempo dan tonalitas<sup>6</sup> dengan karakter masing-masing. Berdasarkan kesamaan unsur tersebut, muncul gagasan untuk menyusun musik program dengan ide novel menjadi karya musik instrumental.

Karya disusun sebagai transformasi dari novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* yang ditulis oleh HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) ke dalam salah satu jenis musik yakni musik program dengan mengembangkan konsep *leitmotif* yang diambil dari *Wagner and His Operas (New Grove Composers Series)*. Beberapa karya yang menyertakan *leitmotif* di dalamnya antara lain adalah *Siegfried* karya Richard Wagner dan *An Alpine Symphony* karya Richard Strauss. *Leitmotif* digunakan untuk menggambarkan karakter dari tokoh dalam novel. Sesuai sifat *leitmotif* yang terpapar dalam buku *Wagner and His Operas (New Grove Composers Series)*, *leitmotif* merupakan sebuah frasa musik yang dapat dimunculkan lagi dibagian lain yang berarti juga tokoh dalam novel muncul

---

<sup>4</sup> alur; perjalanan cerita dari awal, tengah, dan akhir

<sup>5</sup> Motif utama yang mewakili atau melambangkan seseorang, objek, tempat, ide, keadaan pikiran, atau bahan lain dalam karya dramatis

<sup>6</sup> Aturan musik yang menempatkan nada tertentu sebagai pusat gerakan

dalam bagian tersebut. Untuk mentransformasikan nuansa dari latar tempat dan suasana dalam novel, penulis menggunakan idiom-idiom musik Makassar dan Minangkabau yang mendominasi latar tempat pada cerita. Idiom-idiom yang digunakan berupa melodi pentatonis.

“Permataku yang Hilang” Karya Musik Orkestra Atas Novel Berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*, menjadi karya Tugas Akhir yang akan diangkat oleh penulis. Judul “Permataku yang Hilang” mengandung kata permata, merupakan lambang dari sesuatu yang sangat berharga serta didapatkan dengan usaha yang besar pula, namun telah hilang untuk selama-lamanya. Makna tersirat dalam kata permata dalam konteks ini tidak hanya diartikan sebagai sosok Hayati yang hilang karena menemui ajalnya, namun juga permata sebagai lambang kemasyhuran Zainuddin yang tidak hilang dan terus mengharumkan namanya. Peristiwa dari akhir kisah yang menyimpan amanat inti dari novel ini diwujudkan dengan nuansa musik *elegy*<sup>7</sup> oleh penulis.

Perjodohan dan tingkatan takhta yang menjadi pemicu konflik dalam novel ini merupakan salah satu ketidakberpihakan penulis. Sebuah perbedaan apapun yang ada dalam kehidupan hendaknya tidak menjadi pembatas karena merupakan kekayaan

---

<sup>7</sup> syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita (khususnya pada peristiwa kematian)

dari sebuah keragaman yang harus dipertahankan. Ketertarikan akan konflik ini memunculkan emosi pada penulis yang akan diungkapkan melalui karya musik dalam medium orkestra. Dalam musik, medium orkestra mencerminkan sebuah keragaman yang disatukan dengan tujuan yang sama. Begitu pula keragaman yang menjadi latar novel ini hendaknya tetap dipertahankan dan menjadi pemersatu.

Beranjak dari novel ini, akan digarap sebuah komposisi musik untuk orkestra. Medium orkestra dipilih karena memiliki instrumentasi yang mewakili idiom-idiom musik yang akan disampaikan dan berbagai macam warna suara bisa didapatkan dengan medium ini.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasar latar belakang yang telah disusun, penulis merumuskan beberapa ide penciptaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana cerita dari novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” diwujudkan ke dalam medium orkestra?
2. Apa pesan yang didapatkan pendengar dan pembaca setelah karya novel diwujudkan ke dalam medium orkestra?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya musik yang berjudul “Permataku yang Hilang” Interpretasi Musikal Atas Novel Berjudul

Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, sebagai berikut :

1. Mengetahui berbagai kemungkinan alih narasi dari medium sastra ke medium orkestra
2. Mengetahui kemungkinan elaborasi dalam medium orkestra dari hasil interpretasi atas narasi novel berjudul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan karya ini adalah :

- 1 Bagi Lembaga Pendidikan khususnya Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu untuk memberikan sumbangan dan pemikiran sebagai bahan rujukan bagi civitas akademika di lingkungan musik
- 2 Bagi para komposer, agar menjadi bahan inspirasi sehingga dapat menambah atau mengilhami ide-ide baru untuk mengembangkan dan menghasilkan karya musik
- 3 Bagi masyarakat, yaitu menjadi bahan apresiasi musik melalui media karya musik untuk orkestra